TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8508

TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Challenges of Islamic Education in Indonesia

Sukari, Rudy Hartanto, Catur Priyanto
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
sukarisolo@gmail.com, rudyzahrawain88@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 15, 2025	Dec 7, 2025	Dec 19, 2025	Dec 24, 2025

Abstract

Islamic education plays a crucial role in shaping the character and quality of future generations in Indonesia, yet it currently faces multiple challenges arising from globalization, socio-cultural change, and technological advancement. This article aimed to discuss the challenges confronting Islamic education in Indonesia and the efforts that can be undertaken to address them, using a library research method and a descriptive approach. The review shows that the main challenges include the influence of globalization on students' values and behaviour, limitations in the quality of human resources among educators, the limited relevance of parts of the curriculum to contemporary needs, the demands of learning digitalization, and ongoing issues surrounding the public image of Islamic education and the urgency of strengthening religious moderation. In response, it is necessary to enhance educator quality through the development of professional and pedagogical competence, to design curricula that are aligned with global dynamics and learners' needs, to utilize technology wisely and purposefully within the learning process, and to reinforce values of religious moderation so that Islamic education remains relevant, inclusive, and of high quality in addressing the challenges of the times.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Islamic Education; Challenges of Islamic Education; Globalization; Learning Digitalization; Religious Moderation

Abstrak: Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas generasi di Indonesia, namun saat ini menghadapi berbagai tantangan seiring dengan perkembangan globalisasi, perubahan sosial budaya, dan kemajuan teknologi. Artikel ini bertujuan membahas tantangan pendidikan Islam di Indonesia serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan pendekatan deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan utama pendidikan Islam meliputi pengaruh globalisasi terhadap nilai dan perilaku peserta didik, keterbatasan kualitas sumber daya manusia pendidik, rendahnya relevansi sebagian kurikulum dengan kebutuhan kekinian, tuntutan digitalisasi pembelajaran, serta persoalan citra pendidikan Islam dan urgensi penguatan moderasi beragama. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pendidik melalui pengembangan kompetensi profesional dan pedagogis, pengembangan kurikulum yang relevan dengan dinamika global dan kebutuhan peserta didik, pemanfaatan teknologi secara bijak dan terarah dalam proses pembelajaran, serta penguatan nilai-nilai moderasi beragama agar pendidikan Islam tetap relevan, inklusif, dan berkualitas dalam menjawab tantangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Tantangan Pendidikan Islam; Globalisasi; Digitalisasi Pembelajaran; Moderasi Beragama

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menentukan arah dan kualitas kehidupan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, generasi muda dibekali pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap yang akan menjadi bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan semata, melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moral bangsa yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan, khususnya pendidikan Islam, memiliki peran krusial dalam memperkuat karakter bangsa agar tetap memiliki jati diri di tengah arus globalisasi. (Sulaiman, 2025)

Pendidikan Islam di Indonesia tumbuh dan berkembang seiring dengan perjalanan sejarah bangsa. Sejak masa awal masuknya Islam, lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren telah memainkan peran signifikan dalam mencerdaskan masyarakat, menyebarkan ajaran Islam, serta membentuk akhlak dan kepribadian umat. Pondok Pesantren sebagai tempat menimba ilmu agama, juga sebagai tempat menempa nilai dan norma manusia untuk menjadi akhlak yang terpuji. Pengaruh Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia, yaitu:

kehadiran Pondok Pesantren telah banyak memberikan manfaat bagi bangsa Indonesia (Susilo & Wulansari, 2020). Seiring berjalannya waktu, pendidikan Islam mengalami perkembangan yang cukup pesat dan hadir dalam berbagai bentuk, baik formal, nonformal, maupun informal.

Sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia menempatkan pendidikan Islam pada posisi yang strategis dalam sistem pendidikan nasional (Awwaliyah & Baharun, 2019). Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang taat secara religius, tetapi juga diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, berwawasan luas, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan modernisasi membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Arus globalisasi telah mengubah cara berpikir, pola hidup, serta sistem nilai masyarakat (Syakhsiyyah et al., 2025). Informasi yang dapat diakses dengan mudah melalui berbagai media digital sering kali membawa nilai-nilai baru yang tidak selalu selaras dengan ajaran Islam.

Selain tantangan eksternal, pendidikan Islam di Indonesia juga dihadapkan pada berbagai permasalahan internal, seperti kualitas sumber daya manusia pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana, kurikulum yang belum sepenuhnya kontekstual, serta tantangan digitalisasi dan citra pendidikan Islam di masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang bersifat kompleks dan multidimensional. Oleh karena itu, kajian mengenai tantangan-tantangan pendidikan Islam di Indonesia menjadi sangat penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan pendidikan Islam yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam.

PEMBAHASAN

Bab pembahasan ini disusun untuk menguraikan secara lebih mendalam berbagai tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di Indonesia sebagaimana telah dipaparkan dalam bagian pendahuluan. Pembahasan difokuskan pada tantangan-tantangan utama yang bersumber dari dinamika global, kondisi internal lembaga pendidikan Islam, serta tuntutan sosial dan kebangsaan yang terus berkembang. Dengan mengkaji aspek globalisasi, kualitas sumber daya manusia, kurikulum, digitalisasi, hingga citra dan moderasi beragama,

diharapkan pembahasan ini mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai posisi dan peran pendidikan Islam dalam menjawab kebutuhan zaman, sekaligus mempertahankan nilai-nilai ajaran Islam sebagai landasan utama pendidikan.

1. Tantangan Globalisasi dan Perubahan Sosial Budaya

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan modern. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka akses luas terhadap berbagai budaya, nilai, dan ideologi dari berbagai belahan dunia. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, globalisasi membawa tantangan besar karena memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik melalui arus informasi yang begitu cepat dan terbuka (Safitri et al., 2024).

Nilai-nilai yang dibawa oleh globalisasi, seperti individualisme, materialisme, dan gaya hidup hedonis (Fauzian & Istianah, 2025), sering kali tidak sejalan dengan ajaran Islam. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi melalui media digital tanpa adanya penyaringan nilai yang memadai. Kondisi ini menuntut pendidikan Islam untuk membekali peserta didik dengan literasi moral dan spiritual agar mampu menyikapi pengaruh global secara kritis tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Selain itu, globalisasi juga berdampak pada perubahan peran keluarga dan masyarakat dalam proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak lagi dapat diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan formal, melainkan membutuhkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Di samping itu, kemudahan akses informasi keagamaan melalui internet berpotensi melahirkan pemahaman agama yang dangkal atau tidak utuh (Faizah, 2024), sehingga peran guru sebagai pembimbing yang berkompeten dan berwawasan moderat menjadi sangat penting.

Perubahan sosial budaya akibat globalisasi juga memengaruhi pola interaksi sosial peserta didik, seperti meningkatnya sikap individualistis dan menurunnya kepedulian sosial. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk bersikap adaptif dan responsif dengan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan dialogis. Melalui pendekatan tersebut, nilai-nilai Islam dapat disampaikan secara relevan dan aplikatif, sehingga peserta didik mampu menghadapi perubahan sosial budaya secara bijak dan tetap berlandaskan pada ajaran Islam.

2. Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam

Sumber daya manusia, khususnya pendidik, merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan Islam. Menurut Judrah dkk (2024), guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap, perilaku, dan pengamalan nilai-nilai Islam.

Masih ditemukan pendidik di lembaga pendidikan Islam yang memiliki keterbatasan dalam kompetensi pedagogik, profesional, maupun penguasaan teknologi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pelatihan, kesejahteraan guru, serta minimnya dukungan pengembangan profesional. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidik melalui pelatihan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak.

Selain kompetensi akademik, pendidik dalam pendidikan Islam dituntut memiliki integritas moral dan keteladanan akhlak yang kuat. Guru pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan (uswah hasanah) bagi peserta didik. Ketidaksesuaian antara materi yang diajarkan dengan perilaku pendidik dalam kehidupan sehari-hari dapat melemahkan efektivitas pendidikan nilai. Oleh karena itu, pembinaan karakter dan etika profesional pendidik menjadi aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan Islam.

Tantangan kualitas sumber daya manusia juga berkaitan dengan kesiapan pendidik dalam menghadapi perubahan paradigma pembelajaran (Sunarni & Ibrahim, 2025). Perkembangan pendidikan modern menuntut pergeseran dari metode pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun, masih terdapat pendidik yang cenderung mempertahankan metode pembelajaran konvensional dan kurang memberikan ruang bagi kreativitas, diskusi kritis, serta pengembangan potensi peserta didik. Kondisi ini menuntut adanya peningkatan kompetensi pedagogik yang adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada pendidik, tetapi juga tenaga kependidikan dan pengelola lembaga yang memerlukan manajemen profesional agar program pendidikan berjalan optimal (Apiyani, 2024). Lemahnya perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi sering menjadi hambatan peningkatan mutu, sehingga penguatan kapasitas manajerial dan kepemimpinan menjadi sangat penting. Selain itu, peningkatan kualitas SDM membutuhkan dukungan kebijakan berkelanjutan melalui sinergi pemerintah, yayasan, dan masyarakat dalam pengembangan profesional,

peningkatan kesejahteraan, serta sistem penghargaan yang adil agar seluruh unsur pendidikan dapat berkontribusi maksimal.

3. Kurikulum Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Kehidupan

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan. Dalam pendidikan Islam, kurikulum berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Kurikulum yang terlalu menekankan aspek kognitif berpotensi mengurangi kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata (Irmawati, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kurikulum integratif yang menghubungkan ilmu agama dan ilmu umum serta menekankan pembelajaran kontekstual.

Selain relevansi terhadap perkembangan zaman, kurikulum pendidikan Islam juga dituntut untuk mampu menjawab kebutuhan peserta didik dalam kehidupan nyata. Kurikulum yang efektif tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis (Rasyidi, 2024), tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam berbagai situasi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

Kurikulum pendidikan Islam perlu dikembangkan secara kontekstual dan fleksibel dengan memperhatikan kondisi sosial budaya serta keberagaman peserta didik, sehingga pembelajaran berlangsung inklusif, relevan, dan mudah dipahami. Dalam kurikulum tersebut, nilai-nilai moderasi beragama seperti keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan harus diintegrasikan sejak dini untuk mencegah sikap keagamaan yang ekstrem dan membentuk peserta didik yang terbuka serta cinta damai. Agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik, kurikulum pendidikan Islam juga perlu dievaluasi secara berkala mencakup tujuan, materi, metode, dan sistem penilaian (Nur & Junaris, 2023).

4. Tantangan Digitalisasi dalam Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Namun, tidak semua lembaga pendidikan Islam siap menghadapi tantangan ini. Keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital pendidik, dan kesenjangan akses teknologi menjadi hambatan utama (Firdaus & Ritongga, 2024). Meski demikian, teknologi digital juga membuka peluang besar bagi inovasi pembelajaran pendidikan Islam.

Selain persoalan teknis, digitalisasi dalam pendidikan Islam juga menghadirkan tantangan pada aspek etika dan pengendalian penggunaan teknologi. Peserta didik yang terbiasa menggunakan perangkat digital berpotensi terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti informasi hoaks, budaya konsumtif, dan perilaku negatif di media sosial. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya mengajarkan pemanfaatan teknologi secara teknis, tetapi juga menanamkan etika digital (digital ethics) yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kesantunan dalam berinteraksi di ruang digital (Izzah et al, 2025).

Di sisi lain, tantangan digitalisasi juga menuntut adanya perubahan paradigma dalam strategi pembelajaran pendidikan Islam. Pendidik perlu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, platform pembelajaran daring, dan sumber belajar digital berbasis nilai Islam. Transformasi ini memerlukan kesiapan mental, kompetensi, serta dukungan kebijakan yang memadai agar digitalisasi tidak hanya menjadi tuntutan administratif, tetapi benar-benar mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran pendidikan Islam.

5. Citra Pendidikan Islam dan Tantangan Moderasi Beragama

Citra pendidikan Islam masih menjadi tantangan di tengah masyarakat. Sebagian masyarakat memandang pendidikan Islam kurang kompetitif dan bahkan dikaitkan dengan stigma negatif. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moderasi beragama, toleransi, dan sikap inklusif (Lubis, 2024). Dengan demikian, pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang religius, moderat, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat majemuk.

Upaya membangun citra positif pendidikan Islam bertumpu pada peningkatan mutu lulusan yang tidak hanya unggul dalam pemahaman keagamaan, tetapi juga memiliki kompetensi akademik, keterampilan sosial, dan etos kerja yang baik, sehingga mampu berkontribusi positif di masyarakat dan meningkatkan kepercayaan publik. Selain itu, pendidikan Islam perlu didukung oleh strategi komunikasi yang efektif melalui transparansi pengelolaan, keterbukaan terhadap evaluasi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat dan mengikis stereotip negatif. Dalam kerangka moderasi beragama, pendidikan Islam berperan strategis dalam menanamkan pemahaman keagamaan yang seimbang, toleran, dan kontekstual melalui materi ajar, praktik

pembelajaran, budaya sekolah, serta keteladanan pendidik guna menjaga keharmonisan kehidupan sosial di tengah masyarakat yang majemuk (Ningsih & Hurairah, 2024).

6. Solusi Dari Tantangan Pendidikan di Indonesia

Solusi utama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial budaya adalah dengan memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya normatif, tetapi juga dialogis dan reflektif (Aslan & Arifudin, 2025), sehingga peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara kritis dan aplikatif. Penguatan literasi keagamaan, moral, dan sosial menjadi kunci agar peserta didik mampu menyaring pengaruh global secara bijak tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan Islam. Program pelatihan berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan guru, serta penguatan etika dan keteladanan pendidik harus menjadi prioritas. Selain itu, peningkatan kapasitas manajerial pengelola lembaga pendidikan Islam juga perlu dilakukan agar tata kelola pendidikan berjalan secara profesional, transparan, dan berorientasi pada mutu. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan Islam akan mampu memberikan layanan pendidikan yang efektif dan berdaya saing. Salah satu isu yang harus ditangani oleh lembaga pendidikan Islam adalah produksi sumber daya manusia yang berdedikasi dan berkomitmen yang memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menjawab tuntutan tersebut, lembaga pendidikan Islam harus menyegarkan perannya agar dapat memainkan peran yang ideal dalam mencapai keunggulan akademik, relevansi industri, kontribusi pengetahuan baru, dan pemberdayaan (Bahri, 2022).

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang integratif dan adaptif merupakan solusi penting dalam menjawab tantangan relevansi pendidikan (Teguh, 2025). Kurikulum perlu dirancang dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, serta menekankan pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada penguatan karakter, keterampilan hidup, dan moderasi beragama. Evaluasi kurikulum secara berkala juga perlu dilakukan agar materi, metode, dan sistem penilaian tetap selaras dengan dinamika sosial serta kebutuhan peserta didik di era modern.

Sementara itu, dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan citra pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi perlu diarahkan secara bijak dan bernilai edukatif. Pendidikan Islam

harus mendorong literasi digital yang beretika serta mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, penguatan moderasi beragama dan komunikasi positif dengan masyarakat menjadi langkah strategis untuk membangun citra pendidikan Islam yang inklusif dan progresif (Pratama & Harahap, 2024). Dengan sinergi antara penguatan nilai, peningkatan kualitas, dan pemanfaatan teknologi, pendidikan Islam di Indonesia diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan secara komprehensif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia. Namun, dalam perkembangannya, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensional. Tantangan tersebut meliputi pengaruh globalisasi dan perubahan sosial budaya, keterbatasan kualitas sumber daya manusia, relevansi kurikulum dengan kebutuhan kehidupan nyata, percepatan digitalisasi, serta persoalan citra pendidikan Islam dan penguatan moderasi beragama.

Globalisasi dan perkembangan teknologi membawa dampak signifikan terhadap nilai, pola pikir, dan perilaku peserta didik yang menuntut pendidikan Islam untuk bersikap adaptif tanpa kehilangan identitas keislamannya. Di sisi lain, kualitas pendidik, tenaga kependidikan, serta tata kelola lembaga pendidikan Islam masih memerlukan penguatan agar mampu mendukung proses pembelajaran yang efektif dan relevan. Kurikulum pendidikan Islam juga dituntut untuk lebih integratif, kontekstual, dan aplikatif agar nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara nyata dalam kehidupan peserta didik.

Selain itu, tantangan digitalisasi dan stigma negatif terhadap pendidikan Islam menjadi isu penting yang perlu direspons secara bijak dan strategis. Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, dan sikap inklusif di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan keimanan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan persatuan bangsa.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tantangan pendidikan Islam di Indonesia bukanlah hambatan yang tidak dapat diatasi, melainkan peluang untuk melakukan pembenahan dan penguatan secara berkelanjutan. Diperlukan

sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh. Upaya peningkatan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum yang relevan, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta penguatan nilai-nilai moderasi beragama harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Dengan komitmen dan kerja sama yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan, pendidikan Islam di Indonesia diharapkan mampu menjawab tantangan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai ajaran Islam sebagai fondasi utama pendidikan. Pendidikan Islam yang berkualitas, moderat, dan adaptif akan menjadi pilar penting dalam mencetak generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta siap berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

Apiyani, A. (2024). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia, 5*(4), 499–511.

Aslan, A., & Arifudin, O. (2025, October). Analisis Dampak Kurikulum Cinta dalam Pendidikan Islam sebagai Pendidikan Transformatif yang Mengubah Perspektif dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis dan Praktis. In *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* (Vol. 3, No. 1, pp. 83–94).

Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 19*(1), 34–49.

Faizah, R. (2024). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kalangan Generasi Milenial. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4*(1), 38–52.

Fauzian, R., & Istianah, R. (2025). *Pendidikan Islam dan Tantangan Era Globalisasi: Dinamika Ekonomi, Sosial, Budaya, Politik, dan Reorientasi Kebijakan*. CV. Intake Pustaka.

Firdaus, K., & Ritonga, M. (2024). Peran Teknologi dalam Mengatasi Krisis Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, 9*(1), 43–57.

Irmawati, I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 4*(2), 1743–1757.

Izzah, N., Nuraini, S. H., Abyan, S., Syafi'i, I., Ariyanti, W. D., & Haq, Z. Z. (2025). Tantangan dan Strategi Kompetensi Guru Pendidikan Islam dan Adaptasi Teknologi dalam Penguatan Nilai Spiritual. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial, 6*(2), 114–121.

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches, 4*(1), 25–37.

Lubis, P. (2024). Harmoni Agama Melalui Pendidikan Islam: Menggali Toleransi dan Batasan-Batasan Moderasi dalam Konteks Keberagaman. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society, 1*(1), 314–332.

Ningsih, A. S., & Hurairah, J. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Melawan Radikalisme melalui Moderasi Beragama. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(3), 310–321.

Nur, E., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam, 1*(2), 48–73.

Pratama, T. A., & Harahap, N. (2024). Peran Komunikasi Interkultural dalam Penguatan Moderasi Beragama pada Masyarakat Kota Medan (Analisis FKUB di Medan). *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi, 5*(2), 2081–2095.

Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai Pengembang Pemahaman serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-Hari. *Islamic Education Review, 1*(1), 1–21.

Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak Globalisasi terhadap Moralitas Remaja di Tengah Revolusi Digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 1*(4), 72–80.

Sulaiman, S. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 6*(1), 104–116.

Sunarni, W., & Ibrahim, R. (2025). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Menghadapi Pembelajaran Abad ke-21. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, 8*(2), 645–653.

Susilo, A. A., & Wulansari, R. (2020). Sejarah Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, 20*(2), 83–96.

Syakhsiyyah, T., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2025). Dampak Globalisasi terhadap Perubahan Budaya Lokal pada Masyarakat. *Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2*(6), 12421–12428.

Teguh, T. (2025). Manajemen Kurikulum pada Lembaga Islam. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan, 2*(3), 270–278.